

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Tradisi *Mandok Hata* merupakan tradisi warisan budaya masyarakat adat Batak Toba, tradisi ini merupakan kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai demokrasi, sehingga tradisi ini adalah pendidikan demokrasi lokal Masyarakat adat Batak Toba. Dalam konteks demokrasi, Tradisi *Mandok Hata* berperan penting dalam memperkuat prinsip-prinsip demokrasi dengan menekankan pentingnya menghargai pendapat setiap individu. Melalui tradisi ini, masyarakat Batak Toba belajar untuk mengatasi masalah dan membuat masyarakat penting melalui diskusi terbuka yang melibatkan berbagai pandangan, yang pada akhirnya mencapai kesepakatan masyarakat yang dianggap adil oleh seluruh anggota masyarakat.

Tradisi *Mandok Hata* bukan sekadar serangkaian ritual atau kebiasaan, tetapi juga merupakan sebuah sistem yang mentransmisikan nilai-nilai demokrasi secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dalam proses ini, tradisi *Mandok Hata* tidak hanya menjadi ruang diskusi dan pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi ajang pembelajaran nilai-nilai demokrasi. Setiap anggota komunitas diajarkan untuk menghormati pendapat orang lain, mendengarkan dengan baik, dan mencari masyarakat, yang secara keseluruhan memperkuat sikap saling menghargai dan toleransi dalam Masyarakat adat Batak toba.

Selain itu, Tradisi *Mandok Hata* juga berfungsi sebagai wahana untuk melatih keterampilan berkomunikasi dan kepemimpinan. Dalam tradisi ini melatih kemampuan untuk berbicara dengan jelas, meyakinkan, dan memberikan argumentasi yang kuat untuk mendukung pendapat mereka. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan kepemimpinan yang efektif dalam masyarakat, yang pada akhirnya membantu memperkuat struktur demokrasi di masyarakat lokal.

Selanjutnya, Tradisi *Mandok Hata* juga memainkan peran penting dalam memelihara solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat Batak Toba. Melalui

proses musyawarah dan pembuatan masyarakat masyarakat, anggota masyarakat merasa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap masyarakat dan masa depan mereka, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan yang kuat di antara mereka. Ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang demokratis dan harmonis.

Terakhir, Tradisi *Mandok Hata* membantu menjaga keseimbangan kekuasaan dalam masyarakat adat Batak Toba dengan mencegah dominasi oleh satu kelompok atau individu tertentu. Dalam tradisi ini, masyarakat diambil berdasarkan kesepakatan masyarakat, bukan atas kehendak seorang pemimpin atau kelompok elit. Hal ini mencegah terjadinya ketidakadilan atau penindasan dalam masyarakat, sehingga menjaga prinsip-prinsip demokrasi yang adil dan merata. Dengan demikian, Tradisi *Mandok Hata* tidak hanya menjadi warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga menjadi pondasi kuat dalam memperkuat nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat Batak Toba.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Pelaksanaan tradisi *Mandok Hata* sebagai kearifan lokal pada masyarakat adat Batak Toba mencerminkan pentingnya warisan budaya dalam memperkuat identitas dan solidaritas komunitas. Tradisi ini dilaksanakan melalui proses musyawarah, saling menghormati, dan kebersamaan, yang menjadi fondasi kehidupan sosial dan politik masyarakat adat Batak Toba. Pelaksanaan *Mandok Hata* juga menunjukkan keterlibatan aktif seluruh anggota masyarakat dalam pengambilan masyarakat dan penyelesaian masalah.
2. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Mandok Hata* sangat beragam dan mencakup aspek kehidupan sosial, budaya, dan politik. Beberapa nilai utama termasuk saling mengasihi, saling menghormati, kebersamaan, musyawarah, keadilan, dan toleransi. Tradisi ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan harmonis antar individu dan komunitas, serta menghormati perbedaan pendapat untuk mencapai kesepakatan bersama..
3. Nilai-nilai tradisi *Mandok Hata* menjadi fondasi bagi pendidikan demokrasi dalam masyarakat adat Batak Toba. Melalui proses musyawarah dan

pengambilan keputusan, anggota masyarakat diajarkan untuk menghargai pendapat setiap individu, memperkuat solidaritas, dan menjaga keseimbangan kekuasaan. Tradisi ini membantu membentuk sikap demokratis, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

4. Kendala dalam pelaksanaan tradisi *Mandok Hata* sebagai pendidikan demokrasi dalam masyarakat adat Batak Toba antara lain terkait dengan kesenjangan budaya akibat pengaruh modernisasi, kehilangan minat generasi muda terhadap warisan budaya, dan kurangnya regulasi pemerintah untuk mendukung pelestarian tradisi ini. Selain itu, tantangan juga muncul dari kesulitan dalam mengumpulkan semua anggota keluarga untuk berkumpul dalam tradisi *Mandok Hata*.
5. Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi *Mandok Hata* dalam masyarakat adat Batak Toba meliputi inovasi dalam penyampaian tradisi agar menarik bagi generasi milenial, integrasi tradisi ke dalam kegiatan resmi pemerintah, seperti forum-forum musyawarah, serta penyelenggaraan festival dan lomba *Mandok Hata*. Selain itu, kesadaran individu, peran orang tua, dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi kunci dalam menjaga eksistensi dan relevansi tradisi *Mandok Hata*.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Penguatan Konsep Demokrasi Partisipatif

Tradisi *Mandok Hata* memberikan kontribusi penting dalam memperkuat konsep demokrasi partisipatif. Dalam konteks ini, *Mandok Hata* menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat merupakan landasan yang kuat untuk membangun demokrasi yang inklusif. Implikasi teoritisnya adalah bahwa demokrasi tidak hanya tentang pemilihan pemimpin, tetapi juga tentang proses pembuatan keputusan yang melibatkan keseluruhan komunitas.

2. Pembentukan Kepemimpinan Responsif

Tradisi *Mandok Hata* juga memberikan implikasi dalam pembentukan kepemimpinan yang responsif dan terhubung dengan masyarakat. Konsep

musyawarah dan konsensus yang ditekankan dalam *Mandok Hata* membantu membentuk pemimpin yang lebih cenderung untuk mendengarkan dan menghargai pendapat seluruh anggota masyarakat sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, implikasi teoritisnya adalah bahwa tradisi ini membantu mengubah paradigma kepemimpinan dari otoriter menjadi partisipatif.

3. Pembentukan Identitas dan Solidaritas

Salah satu implikasi teoritis lainnya adalah pembentukan identitas dan solidaritas di dalam masyarakat. Tradisi *Mandok Hata* membantu memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di antara anggota masyarakat adat Batak Toba. Dengan berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan bersama, anggota masyarakat merasa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap masa depan mereka. Hal ini menciptakan rasa solidaritas yang kuat dan membantu menjaga harmoni sosial.

4. Relevansi Global tentang Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal Berbasis Kearifan Lokal

Tradisi *Mandok Hata* juga menguatkan nilai-nilai lokal yang ada dalam masyarakat adat Batak Toba. Nilai-nilai seperti menghormati, saling percaya, dan keadilan menjadi bagian integral dari proses diskusi dan musyawarah dalam *Mandok Hata*. Implikasi teoritisnya adalah bahwa tradisi ini memperkuat dan mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai lokal yang berharga, yang merupakan aset penting dalam pembangunan sosial dan politik.

5. Relevansi Global tentang Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal

Implikasi teoritis terakhir adalah relevansi global dari konsep demokrasi berbasis kearifan lokal yang diperlihatkan oleh tradisi *Mandok Hata*. Dalam konteks globalisasi, pemahaman dan penghormatan terhadap tradisi dan nilai-nilai lokal semakin diakui sebagai elemen penting dalam membangun demokrasi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, *Mandok Hata* memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana global tentang

demokrasi dengan mengilhami pemikiran tentang pentingnya kearifan lokal dalam konteks demokrasi modern.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Panduan Praktis untuk Masyarakat Adat

Tradisi *Mandok Hata* memberikan panduan langsung bagi masyarakat adat Batak Toba tentang bagaimana mereka dapat memperkuat partisipasi demokratis dan mengembangkan kepemimpinan yang inklusif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Mandok Hata*, seperti musyawarah dan konsensus, komunitas dapat belajar cara mengatur pertemuan yang efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mencapai kesepakatan yang adil dalam pengambilan keputusan.

2. Inspirasi bagi Masyarakat lain

Tradisi *Mandok Hata* juga dapat memberikan inspirasi bagi Masyarakat lain untuk mengeksplorasi tradisi lokal mereka sendiri sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi. Melalui pembelajaran dari pengalaman masyarakat adat Batak Toba, komunitas lain dapat merenungkan cara-cara untuk memperkuat partisipasi publik, membangun kepemimpinan yang inklusif, dan meningkatkan kualitas kehidupan demokratis mereka.

3. Model Kurikulum Pendidikan

Tradisi *Mandok Hata* juga memiliki implikasi praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek-aspek kearifan lokal dan nilai-nilai demokrasi. Dengan memasukkan prinsip-prinsip *Mandok Hata* dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, baik itu melalui mata pelajaran khusus atau kegiatan ekstrakurikuler, generasi muda dapat diajarkan untuk memahami dan menginternalisasikan prinsip-prinsip demokrasi sejak usia dini, yang akan membantu membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di masa depan.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Tokoh Adat

Sebagai pemegang peran penting dalam masyarakat adat Batak Toba, disarankan bagi tokoh adat untuk terus memperkuat dan menghidupkan kembali tradisi *Mandok Hata* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Mereka dapat memimpin dengan contoh, secara aktif memfasilitasi pertemuan *Mandok Hata*, dan memberikan arahan kepada anggota masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif, musyawarah, dan konsensus dalam pengambilan keputusan. Selain itu, mereka juga dapat mengadakan pelatihan dan workshop tentang nilai-nilai demokrasi dan praktik *Mandok Hata* bagi generasi muda.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat adat Batak Toba, disarankan untuk secara aktif terlibat dalam praktik *Mandok Hata* dan memperkuat partisipasi demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menghadiri dan berkontribusi dalam pertemuan-pertemuan *Mandok Hata*, mendengarkan dengan penuh perhatian, menyuarakan pendapat, dan bekerja menuju konsensus. Selain itu, masyarakat juga dapat memperkuat solidaritas dan kebersamaan dengan menghargai keberagaman pendapat dan memastikan setiap suara didengar dan dihargai.

3. Bagi Pemerintah Daerah:

Rekomendasi untuk pemerintah daerah adalah untuk mendukung dan memfasilitasi praktik *Mandok Hata* dalam masyarakat adat Batak Toba. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan tempat-tempat pertemuan yang sesuai, memberikan pelatihan tentang nilai-nilai demokrasi dan pentingnya partisipasi publik kepada anggota masyarakat, serta menciptakan regulasi atau kebijakan yang mendukung pelestarian dan pengembangan tradisi *Mandok Hata*.

4. Untuk Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn):

Rekomendasi untuk Program Studi PKn adalah untuk memasukkan mata kuliah Demokrasi Lokal pada kurikulum pembelajaran. Dengan

mempelajari Demokrasi Lokal, mahasiswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai demokrasi dapat diwujudkan dalam konteks lokal, serta bagaimana kearifan lokal dapat menjadi landasan untuk pendidikan demokrasi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, program studi juga dapat melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendukung pelestarian dan pengembangan Demokrasi Lokal Indonesia.

5.4 Dalil-Dalil

1. Warisan Budaya yang Kaya

Tradisi *Mandok Hata* merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya masyarakat adat Batak Toba yang telah terjaga dan dipelihara selama berabad-abad. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi juga mempunyai nilai-nilai yang dalam dan relevan dalam konteks kehidupan masyarakat adat tersebut.

2. Partisipasi dan Keterlibatan Aktif

Tradisi *Mandok Hata* mempromosikan partisipasi aktif dan keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Ini mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi yang menekankan pentingnya suara setiap individu dalam menyumbangkan pandangan dan pemikiran mereka dalam mempengaruhi keputusan yang diambil.

3. Pembelajaran Nilai-Nilai Demokrasi

Dalam setiap forum *Mandok Hata*, nilai-nilai seperti penghormatan terhadap pendapat orang lain, keadilan, dan kebersamaan ditekankan. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai demokrasi bagi seluruh anggota masyarakat, terutama generasi muda.

4. Kontinuitas Generasi ke Generasi

Tradisi *Mandok Hata* telah berhasil dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat adat Batak Toba. Ini menunjukkan bahwa tradisi ini telah terbukti efektif sebagai wahana pendidikan demokrasi, karena nilainya terus dijunjung tinggi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kontribusi terhadap Keharmonisan Masyarakat

Tradisi *Mandok Hata* tidak hanya memperkuat nilai-nilai demokrasi, tetapi juga membantu menjaga harmoni dan solidaritas dalam masyarakat adat Batak Toba. Proses musyawarah dan pengambilan keputusan bersama menciptakan ikatan sosial yang kuat antar anggota masyarakat, sehingga mendorong kerjasama dan kebersamaan yang lebih baik.

Melalui dalil-dalil ini, dapat disimpulkan bahwa Tradisi *Mandok Hata* memiliki landasan kuat sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Masyarakat Adat Batak Toba, dan penghargaan serta pemeliharaan terhadap tradisi ini sangat penting untuk menjaga nilai-nilai demokrasi dan keharmonisan sosial di dalam masyarakat adat tersebut.